

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Diabetes melitus menjadi salah satu penyakit yang paling banyak menyebabkan kematian di dunia. Diabetes Melitus (DM) ditandai dengan peningkatan kadar glukosa dalam darah yang disebabkan oleh gangguan sekresi ataupun kerja pada insulin (Risikesdas, 2013). Menurut *International Diabetes Federation* (IDF) pada tahun 2021 jumlah penderita diabetes melitus didunia adalah sekitar 537 juta orang dewasa. Indonesia sendiri menduduki peringkat ke-5 dengan penderita diabetes melitus terbanyak sejumlah 19,5 juta penderita.

Jumlah kasus DM tipe 2 di Jawa Tengah tahun 2018 sebesar 91.161 jiwa dengan prevalensi sebesar 2,0%. Adapun prevalensi berdasarkan karakteristik adalah sebagai berikut 1) prevalensi DM penduduk usia berdasarkan usia tertinggi pada rentang usia 55-64 (5,38%), usia 65-74 tahun (4,77%), usia 45-54 tahun (3,98%), 2) Berdasarkan jenis kelamin prevalensi DM pada laki-laki sebesar 1,2% sedangkan pada perempuan sebesar 1,97%. Berdasarkan pendidikan prevalensi tertinggi yaitu pada pendidikan diploma dan perguruan tinggi (3,35%), 3) berdasarkan tempat tinggal prevalensi DM di daerah perkotaan sebesar 2,0% sedangkan daerah pedesaan sebesar 1,16%. Sementara kasus DM di wilayah Kabupaten Tegal sebesar 3.803 jiwa, prevalensi sebesar 1,73%. (Risikesdas, 2018). Data *medical record* yang diperoleh melalui *website* resmi Badan Pusat Statistik

Kota Tegal menyatakan Diabetes Melitus menempati urutan ke-6 sebagai penyakit terbanyak di Kabupaten Tegal tahun 2023 (BSP, 2024).

Penyakit diabetes melitus bila tidak langsung diobati dapat menyebabkan banyak penyakit penyerta seperti hipertensi, gagal ginjal kronik (GGK), stroke, katarak mata dan penyakit lainnya. WHO melaporkan bahwa DM merupakan penyebab utama terjadinya gagal ginjal secara global, sehingga dijadikan perhatian khusus terutama pada tatalaksana terapi yang diberikan (Riskesdas, 2018). Diabetes Melitus dengan komplikasi GGK di *United States* menunjukkan prevalensi sebesar 44%. (Yunus, 2018) Di Indonesia penyakit diabetes melitus dengan komplikasi gagal ginjal kronik mendapatkan banyak perhatian dari pemerintah karena prevalensinya terus meningkat 2 tahun terakhir. Sehingga diharapkan tercapainya efek terapi yang maksimal dengan efek samping yang minimal dalam pengobatannya. Salah satu peran farmasis dalam *pharmaceutical care* adalah mengidentifikasi terjadinya *Drug Related Problems* (DRPs) pada terapi pasien yang bisa berisiko buruk ataupun dapat memperlambat pasien dalam mencapai efek terapi yang diinginkan (Adiana & Maulina, 2022). Penelitian DRPs mengenai DM dengan komplikasi GGK masih belum banyak dilakukan, berdasarkan penelitian Marna Kusumiati (2024) Hasil penelitian menyatakan penyebab kasus DRPs terjadi karena pemilihan obat yang tidak tepat (64%), pemilihan dosis obat kurang tepat (36%), kejadian obat yang tidak aman pada pasien sebesar (56%) dan kejadian pengobatan yang tidak efektif (44%).,

Bedasarkan latar belakang diatas, studi ini bertujuan untuk mengetahui profil pengobatan pasien Diabetes Melitus Tipe II dengan penyakit penyerta Gagal Ginjal Kronik dan mengetahui ada atau tidaknya *Drug Related Problems* (DRPs) yang terjadi pada pasien Diabetes Melitus Tipe II dengan penyakit penyerta Gagal Ginjal Kronik di RSUD Kardinah Kota Tegal.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil pengobatan pasien Diabetes Melitus Tipe II dengan penyakit penyerta Gagal Ginjal Kronik di RSUD Kardinah kota Tegal?
2. Adakah *Drug Related Problems* (DRPs) yang terjadi pada pasien Diabetes Melitus Tipe II dengan penyakit penyerta Gagal Ginjal Kronik di RSUD Kardinah Kota Tegal?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui profil pengobatan pasien Diabetes Melitus Tipe II dengan penyakit penyerta Gagal Ginjal Kronik di RSUD Kardinah kota Tegal.
2. Mengetahui ada atau tidaknya *Drug Related Problems* (DRPs) yang terjadi pada pasien Diabetes Melitus Tipe II dengan penyakit penyerta Gagal Ginjal Kronik di RSUD Kardinah Kota Tegal.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman penulis. Tentang masalah terkait obat sehingga dapat mencegah kesalahan dalam pengobatan.

1.4.2. Manfaat bagi pembaca

Dapat memberikan informasi dan mengatasi masalah pada terapi pengobatan Diabetes Melitus Tipe II dengan komplikasi Gagal Ginjal Kronik. Supaya dapat meningkatkan edukasi tentang ketepatan penggunaan obat.

1.4.3. Manfaat bagi Instansi

Menjadi *evidence based* untuk memantau penggunaan obat pasien Diabetes Melitus dengan komplikasi Gagal Ginjal Kronik. Untuk mendapatkan target pengobatan yang diharapkan.